

**ANALISIS LAPORAN REALISASI ANGGARAN PADA PEMDA
KOTA SURAKARTA DI ERA PANDEMI COVID-19**

Mustika Hapsari, Endang Winarsih, Santosa Tri Prabawa

STIE Wijaya Mulya Surakarta

Email : endangwin90@gmail.com

Abstract: *The Covid-19 pandemic that hit the world, including Indonesia in 2020, had a very large impact on various aspects of people's lives, one of which affected the economic conditions of the people in Indonesia, including the economic conditions of the people in the city of Surakarta. This makes researchers want to know whether in the midst of the Covid-19 pandemic the Surakarta city government can still maintain the efficiency and effectiveness of its financial performance. The purpose of this study was to analyze the level of efficiency and effectiveness of the local government of the city of Surakarta in realizing the Regional Revenue and Expenditure Budget in the midst of the Covid-19 pandemic. The sampling method used is purposive sampling method. The analytical technique used is quantitative descriptive analysis technique. Based on the results of the analysis, it was found that the level of efficiency and effectiveness of the Surakarta local government's financial performance in the era before the Covid-19 pandemic was considered effective as indicated by an effectiveness level of 96,17%, but less efficient as indicated by the ratio of 92,56%. Meanwhile, during the covid-19 pandemic, it was considered very effective, as indicated by an effectiveness ratio of 122,32% and quite efficient, as indicated by an efficiency ratio of 86,9%.*

Keywords: *Regional Revenue and Expenditure Budget, Covid-19, Budget Realization Report, Pandemic.*

1. PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang melanda dunia termasuk Indonesia pada tahun 2020 ini mempunyai dampak yang sangat besar di berbagai aspek kehidupan masyarakat, salah satunya mempengaruhi kondisi perekonomian masyarakat di Indonesia, termasuk kondisi perekonomian masyarakat di kota Surakarta. Hal ini membuat peneliti ingin mengetahui apakah ditengah pandemi Covid-19 pemda kota Surakarta masih tetap bisa menjaga efisiensi dan efektivitas kinerja keuangannya.

Efisiensi dan efektivitas kinerja keuangan pemda kota Surakarta dapat dihitung dan dianalisis menggunakan rasio dan data-data yang diperoleh dari Laporan Realisasi Anggaran (LRA) pemda kota Surakarta. Laporan Realisasi Anggaran (LRA) adalah laporan yang menyajikan informasi realisasi pendapatan, belanja, transfer, surplus/defisit, pembiayaan dan sisa lebih/kurang pembiayaan anggaran, yang masing masing diperbandingkan dengan anggarannya dalam satu periode.

Berdasarkan pada uraian diatas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Sejauh mana tingkat efektivitas dan efisiensi pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) pada pemerintah daerah kota Surakarta di tengah Pandemi Covid-19”?

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat efisiensi dan efektivitas pemerintah daerah kota Surakarta dalam merealisasikan anggaran pendapatan dan belanja daerah di tengah pandemi Covid-19.

Pada penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan diantaranya :

- a. Penelitian ini hanya menganalisis Laporan Realisasi Anggaran (LRA) pemda kota Surakarta pada tahun 2019 dan 2020.
- b. Penilaian kinerja keuangan pemda kota Surakarta dalam merealisasikan pendapatan dan belanja daerah pada penelitian ini hanya menggunakan perhitungan rasio efisiensi belanja dan rasio efektivitas PAD.

2. TINJAUAN TEORITIS

1) Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Laporan keuangan adalah produk akhir dari proses akuntansi yang telah dilakukan. Laporan keuangan yang disusun harus memenuhi prinsip-prinsip yang dinyatakan dalam PP No.71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan. Laporan keuangan dihasilkan dari masing-masing Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang kemudian dijadikan dasar dalam membuat laporan keuangan pemerintah provinsi/kabupaten/kota.

2) Laporan Realisasi Anggaran (LRA)

"Laporan Realisasi Anggaran adalah laporan yang menyajikan informasi realisasi pendapatan, belanja, transfer, surplus/defisit, pembiayaan, dan sisa lebih/kurang pembiayaan anggaran yang masing-masing diperbandingkan dengan anggarannya dalam satu periode" (Elsye R, et all.).

Unsur yang dicakup secara langsung oleh laporan realisasi anggaran terdiri dari pendapatan-LRA, belanja, transfer, dan pembiayaan. Masing-masing unsur dapat dijelaskan sebagai berikut :

3) Analisis Pendapatan dan Belanja Daerah

Analisis pendapatan dan belanja daerah secara umum dapat terlihat dari laporan realisasi anggaran. Melalui laporan realisasi anggaran, kita dapat melakukan analisis pendapatan untuk menilai efektif dan efisien, sejauh mana pemerintah daerah melakukan efisien anggaran, menghindari pengeluaran yang tidak perlu dan mengeluarkan yang tidak tepat sasaran. Kinerja anggaran pendapatan dan belanja daerah dinilai baik apabila realisasi belanja lebih rendah dari jumlah yang dianggarkan dan hal itu menunjukkan efisien belanja. Dalam hal belanja daerah penting juga dianalisis keserasian belanja karena hal itu terkait dengan fungsi anggaran sebagai alat distribusi, alokasi dan stabilitas.

Berdasarkan informasi dari laporan realisasi anggaran belanja, dapat dianalisis kinerja belanja dengan beberapa analisis sebagai berikut:

a. Analisis Selisih Anggaran Pendapatan

Analisis selisih anggaran pendapatan dilakukan dengan cara menghitung selisih antara realisasi anggaran pendapatan dengan yang dianggarkan. Dalam analisis selisih anggaran pendapatan, pemerintah daerah dikatakan memiliki kinerja pendapatan yang baik apabila mampu memperoleh pendapatan yang melebihi jumlah yang dianggarkan. Sebaliknya apabila realisasi anggaran pendapatan dibawah jumlah yang dianggarkan, maka hal itu dinilai kurang baik.

b. Analisis Derajat Desentralisasi

Derajat dihitung berdasarkan perbandingan antar jumlah pendapatan asli daerah dengan total penerimaan daerah. Rasio ini menunjukkan derajat kontribusi PAD terhadap total penerimaan daerah. Semakin tinggi kontribusi PAD, maka semakin tinggi kemampuan pemerintah daerah dalam menyelenggarakan desentralisasi.

c. Analisis Efektif Pendapatan Asli Daerah

Rasio efektif keuangan daerah otonomi (Rasio EKD) menunjukkan kemampuan pemerintah daerah dalam merealisasikan pendapatan asli daerah (PAD) yang direncanakan dibandingkan dengan target yang ditetapkan berdasarkan potensi riil

daerah. Kemampuan daerah dalam menjalankan tugas dikategorikan efektif apabila rasio yang dicapai minimal 1 (100%). Namun, semakin tinggi rasio efektif menggambarkan kemampuan daerah semakin baik (Abdul Halim 2007:169).

d. Analisis Efisien Belanja

Analisis efisien belanja ini digunakan untuk mengukur tingkat penghematan anggaran yang dilakukan oleh pemerintah. Angka yang dihasilkan dari rasio efisien ini tidak absolut, tetapi relatif. Kita hanya dapat mengatakan bahwa tahun ini belanja pemerintah daerah dinilai telah melakukan efisien anggaran jika rasio efisien kurang dari 100%. Sebaliknya jika melebihi 100% maka mengindikasikan telah terjadi pemborosan anggaran.

e. Analisis Selisih Belanja

Analisis selisih belanja merupakan analisis terhadap perbedaan atau selisih antara realisasi belanja dengan anggaran. Berdasarkan laporan realisasi anggaran yang disajikan, maka dapat diketahui secara langsung varians belanja antara anggaran belanja dan realisasinya yang dapat dinyatakan dalam bentuk nilai nominalnya atau persentasinya. Kinerja pemerintah daerah dapat dinilai baik jika realisasi belanja lebih kecil dari yang dianggarkan, jika sebaliknya maka mengindikasikan kinerja yang kurang baik (Abdul Halim, 2011).

f. Analisis Pertumbuhan Belanja

Analisis pertumbuhan belanja sangat bermanfaat untuk mengetahui pertumbuhan belanja dari tahun ke tahun positif atau negatif. Pada umumnya belanja memiliki kecenderungan untuk selalu naik. Alasan kenaikannya biasanya dikaitkan dengan penyesuaian inflasi, perubahan kurs rupiah, perubahan jumlah cakupan layanan dan penyesuaian faktor makro ekonomi. Pertumbuhan biaya harus diikuti dengan pertumbuhan pendapatan yang seimbang.

g. Analisis Pembiayaan

Analisis pembiayaan dapat digunakan untuk mengetahui pola anggaran pemerintah daerah. Juga dapat digunakan untuk membaca kebijakan pemerintah daerah. Salah satu pos yang paling urgen analisis pembiayaan ini adalah Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SILPA). Makin besar SILPA yang diperoleh dari suatu anggaran padat dijadikan salah satu indikator kurang tepatnya penyajian suatu rencana anggaran.

h. Analisis Keserasian Belanja

Analisis ini menggambarkan bagaimana pemerintah daerah memprioritaskan alokasi dananya secara optimal. Semakin tinggi persentase dana yang dialokasikan untuk belanja yang digunakan untuk menyediakan sarana dan prasarana, maka porsi untuk ekonomi masyarakat cenderung semakin kecil.

4) Efektivitas

Menurut Mardiasmo (dalam Purwanti, SR., : 2018), pada dasarnya berhubungan dengan pencapaian tujuan atau target kebijakan (hasil guna). Efektivitas merupakan hubungan antara keluaran dengan tujuan atau sasaran yang harus dicapai. Kegiatan operasional dikatakan efektif apabila proses kegiatan mencapai tujuan dan sasaran akhir kebijakan.

Makmur (2011:17-19), mengungkapkan indikator efektivitas dilihat dari beberapa segi kriteria efektivitas kinerja pemerintah, sebagai berikut :

- a. Ketepatan waktu
- b. Ketepatan perhitungan biaya
- c. Ketepatan dalam pengukuran
- d. Ketepatan dalam menentukan pilihan

- e. Ketepatan berpikir
- f. Ketepatan dalam melakukan perintah
- g. Ketepatan dalam menentukan tujuan
- h. Ketepatan sasaran

5) **Efisiensi**

Menurut Mahmudi (2011:22), efisiensi terkait dengan hubungan antara output berupa barang atau pelayanan yang dihasilkan dengan sumber daya yang digunakan untuk menghasilkan output tersebut. Suatu lembaga atau instansi, program atau kegiatan dikatakan efisien apabila mampu menghasilkan output tertentu dengan input serendah-rendahnya, atau dengan input tertentu mampu menghasilkan output sebesar-besarnya.

Efisiensi penyelenggaraan kinerja pemerintah daerah dapat dicapai dengan memperhatikan aspek hubungan dan tata kerja antar instansi pemerintah daerah dengan memanfaatkan potensi dan keanekaragaman suatu daerah. Suatu kegiatan dikatakan telah dikerjakan secara efisien jika pelaksanaan pekerjaan tersebut telah mencapai sasaran (output) dengan biaya (input) yang terendah atau dengan biaya (input) minimal diperoleh hasil (output) yang diinginkan.

6) **Pengukuran Kinerja**

Pengukuran kinerja sektor publik adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu manajer publik menilai pencapaian suatu strategi melalui alat ukur finansial dan non finansial. Pengukuran kinerja dapat dijadikan sebagai alat pengendalian organisasi, karena pengukuran kinerja diperkuat dengan menetapkan *reward* dan *punishment system*.

Pengukuran kinerja merupakan suatu proses penilaian kemajuan pekerjaan terhadap pencapaian tujuan dan sasaran yang telah ditentukan, termasuk informasi atas efisiensi penggunaan sumber daya dalam menghasilkan barang dan jasa. Kualitas barang dan jasa, perbandingan hasil kegiatan dengan target, dan efektivitas tindakan dalam mencapai tujuan.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengukuran kinerja merupakan suatu proses untuk menilai kinerja yaitu untuk menilai sukses atau tidaknya suatu organisasi, program, atau kegiatan. Tujuan dilakukan penilaian kinerja di sektor publik yaitu sebagai berikut :

- a. Mengetahui tingkat ketercapaian tujuan organisasi
- b. Menyiapkan sarana pembelajaran pegawai
- c. Memperbaiki kinerja periode berikutnya
- d. Memberikan pertimbangan yang sistematis dalam pembuatan keputusan pemberian *reward* dan *punishment*
- e. Memotivasi pegawai

Berikut ini adalah hasil-hasil penelitian terdahulu yang menjadi acuan bagi peneliti dalam melakukan penelitiannya, antara lain sebagai berikut :

Sari (2000) melakukan penelitian yang berjudul “Analisis laporan realisasi anggaran untuk mengukur kinerja keuangan pemerintah daerah kabupaten Pinrang. Dari analisis menunjukkan bahwa kinerja keuangan pemerintah daerah Pinrang sangat efektif dan cukup efisien untuk periode tahun 2014-2018.

Sedang menurut Rusdi (2018) dari penelitiannya menunjukkan bahwa rasio efektivitas dan efisiensi anggaran pendapatan pada pemerintah daerah kabupaten Enrekang periode tahun 2015-2017 dinilai sudah efektif dan sangat efisien.

Hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan Permatasari (2018) yang menunjukkan pengukuran berdasarkan konsep efisiensi pada anggaran belanja desa Melati 2 Perbaungan menunjukkan bahwa target dan realisasi sama jumlahnya, sehingga masuk kriteria tidak efisien.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan suatu situasi yang hendak diteliti dengan dukungan studi kepustakaan sehingga lebih memperkuat analisa peneliti dalam membuat simpulan.

Metode pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan pengambilan sampel purposive sampling. Menurut Sugiyono (2017), purposive sampling adalah tehnik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah kumpulan dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti sebagai bahan penelitian. Menurut Husaini Usman (2006 : 181), Populasi ialah semua nilai baik hasil perhitungan maupun pengukuran, baik kuantitatif maupun kualitatif dari karakteristik tertentu mengenai sekelompok objek yang lengkap dan jelas. Dari penjelasan tersebut maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Laporan realisasi anggaran pemda kota Surakarta.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Sugiyono (2017), “ Sampel adalah bagian dari jumlah dan karaktertistik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Sehingga sampel merupakan bagian dari populasi yang ada. Maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah Laporan realisasi anggaran pemda kota Surakarta pada tahun 2019 dan 2020 yang meliputi realisasi dan anggaran Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan belanja daerah.

Tehnik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dan keterangan yang diperlukan dalam penyusunan laporan penelitian ini, maka penulis menggunakan tehnik pengumpulan data berupa tehnik dokumentasi yaitu melakukan penghimpunan data-data sekunder berupa data laporan realisasi anggaran pemerintah daerah kota Surakarta tahun 2019 dan 2020.

Tehnik Analisis Data

Tehnik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Nuryaman (2015:06) menyatakan bahwa analisis deskriptif adalah penelitian yang tujuannya untuk memperoleh gambaran atau deskriptif tentang karakteristik tertentu dari suatu objek yang sedang menjadi perhatian dalam objek penelitian dengan mengumpulkan, mengolah dan menginterpretasikan data yang diperoleh sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai keadaan yang diteliti berdasarkan angka-angka. Data laporan keuangan pemerintah daerah dalam bentuk laporan realisasi anggaran yang diperoleh, dianalisis dengan menggunakan rasio-rasio keuangan daerah sebagai berikut:

a. Rasio Efektivitas PAD

Rasio efektivitas pendapatan asli daerah ini dihitung dengan cara membandingkan realisasi penerimaan PAD dengan target penerimaan PAD (yang dianggarkan). Pendapatan daerah menunjukkan kemampuan daerah dalam memobilisasi penerimaan PAD sesuai dengan target.

Secara umum nilai efektivitas penerimaan PAD dapat dikategorikan sebagai berikut, dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{Rasio Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan PAD}}{\text{Target Penerimaan PAD}} \times 100\%$$

Sumber: (Abdul Halim, 2012)

Tabel 1
Kriteria Tingkat Efektivitas Penerimaan PAD

Kategori	Predikat
Sangat efektif	>100%
Efektif	90% - 100%
Cukup efektif	80% - 90%
Kurang efektif	60% - 80%
Tidak efektif	< 60%

Sumber: Depdagri, Kepmendagri No. 690.900.327 Tahun 1996
(dalam Rusdi 2018)

b. Rasio Efisiensi Belanja

Rasio efisiensi belanja merupakan perbandingan antara realisasi belanja dengan anggaran belanja. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat penghematan anggaran yang dilakukan pemerintah, pemerintah daerah dinilai telah melakukan efisiensi anggaran jika rasio efisiensinya kurang dari 100%. Sebaliknya jika melebihi 100% maka mengindikasikan terjadinya pemborosan anggaran (Mahmudi, 2007: 152).

Efisiensi belanja dapat diukur dengan Rumus :

$$\text{Rasio Efisiensi Belanja} = \frac{\text{Realisasi Belanja}}{\text{Anggaran Belanja}} \times 100\%$$

Kriteria Tingkat Efisiensi Belanja Daerah Secara Umum

Kategori	Predikat
Sangat efisien	<60%
Efisien	60%-80%
Cukup efisien	80%-90%
Kurang efisien	90%-100%
Tidak efisien	>100%

Sumber: Depdagri, Kepmendagri No. 690.900.327 Tahun 1996
(dalam Rusdi 2018)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Rasio Efektivitas PAD

Rasio efektivitas PAD adalah rasio yang menggambarkan kemampuan pemerintah daerah dalam merealisasikan PAD yang direncanakan dibandingkan dengan target yang ditetapkan berdasarkan potensi riil daerah. Semakin tinggi rasio efektivitas maka semakin baik kinerja pemerintah daerah.

Rasio Efektivitas penerimaan PAD dapat diukur dengan rumus :

$$\text{Rasio Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan PAD}}{\text{Target Penerimaan PAD}} \times 100\%$$

Kategori	Predikat
Sangat efektif	>100%
Efektif	90% - 100%
Cukup efektif	80% - 90%
Kurang efektif	60% - 80%
Tidak efektif	< 60%

Sumber: Depdagri, Kepmendagri No.690.900.327 Tahun 1996
(dalam Rusdi 2018)

Berikut tabel Ringkasan Pendapatan Asli Daerah Pemda Kota Surakarta tahun 2019 dan 2020 untuk mempermudah dalam perhitungan rasio efektif PAD Pemda Kota Surakarta.

Tabel 4
Ringkasan Pendapatan Asli Daerah Pemda Kota Surakarta

Uraian	Jumlah	
	Target/Anggaran Penerimaan	Realisasi Penerimaan
PAD Kota Surakarta T.A 2019	567.757.960.983,00	546.020.008.117,00
PAD Kota Surakarta T.A 2020	402.870.481.279,00	492.776.208.640,00

Sumber : BPKAD kota Surakarta

Adapun hasil perhitungan Rasio Efektivitas PAD yaitu sebagai berikut :

- **2019**

$$\begin{aligned} \text{Rasio Efektivitas} &= \frac{\text{Realisasi Penerimaan PAD}}{\text{Target Penerimaan PAD}} \times 100\% \\ &= \frac{546.020.008.117,00}{567.757.960.983,00} \times 100\% \\ &= 96,17\% \end{aligned}$$

- **2020**

Realisasi Penerimaan PAD

$$\begin{aligned}
 \text{Rasio Efektivitas} &= \frac{\text{Realisasi Penerimaan PAD}}{\text{Target Penerimaan PAD}} \times 100\% \\
 &= \frac{492.776.208.640,00}{402.870.481.279,00} \times 100\% \\
 &= 122,32\%
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan rasio efektivitas di atas, dapat kita lihat bahwa pada tahun 2019 (sebelum pandemi Covid-19) realisasi penerimaan PAD lebih kecil dari target / anggaran penerimaan PAD, sehingga tercapai tingkat efektivitas sebesar 96,17%. Itu berarti bahwa pada tahun 2019 (sebelum pandemi Covid-19), kinerja keuangan pemda kota Surakarta dalam merealisasikan penerimaan PAD dinilai sudah efektif. Sedangkan pada tahun 2020 (di Era pandemi Covid-19) dari perhitungan rasio efektivitas di atas, terlihat bahwa realisasi penerimaan PAD pemda kota Surakarta tahun 2020 (di Era pandemi Covid-19) lebih besar dibandingkan dengan target penerimaan PAD, sehingga tercapai tingkat efektivitas sebesar 122,32%. Itu berarti bahwa pada tahun 2020 (di Era pandemi Covid-19), kinerja keuangan pemda kota Surakarta dalam merealisasikan PAD dinilai sangat efektif.

Analisis Rasio Efisiensi Belanja

Rasio efisiensi belanja merupakan perbandingan antara realisasi belanja dengan anggaran belanja. Rasio efisiensi belanja ini digunakan untuk mengukur tingkat penghematan anggaran yang dilakukan pemerintah daerah.

Efisiensi belanja dapat diukur dengan Rumus :

$$\text{Rasio Efisiensi Belanja} = \frac{\text{Realisasi Belanja}}{\text{Anggaran Belanja}} \times 100\%$$

Tabel 5
Kriteria Tingkat Efisiensi Belanja

Kategori	Predikat
Sangat efisien	<60%
Efisien	60%-80%
Cukup efisien	80%-90%
Kurang efisien	90%-100%
Tidak efisien	>100%

Sumber: Depdagri, Kepmendagri No. 690.900.327 Tahun 1996
(dalam Rusdi 2018)

Berikut tabel Realisasi dan Anggaran Belanja Pemda Kota Surakarta tahun 2019 dan 2020 untuk mempermudah dalam perhitungan rasio efisien Pemda Kota Surakarta.

Tabel 6
Ringkasan Realisasi dan Anggaran Belanja Pemda Kota Surakarta

Uraian	Jumlah	
	Anggaran	Realisasi
Belanja Pemda Kota Surakarta T.A 2019	2.173.401.766.803,17	2.011.613.989.386,00
Belanja Pemda Kota Surakarta T.A 2020	1.885.698.744.826,00	1.638.665.726.421,00

Sumber : BPKAD kota Surakarta

Adapun hasil perhitungan Rasio Efisien Belanja adalah sebagai berikut :

- **2019**

$$\begin{aligned}
 \text{Rasio Efisiensi Belanja} &= \frac{\text{Realisasi Belanja}}{\text{Anggaran Belanja}} \times 100\% \\
 &= \frac{2.011.613.989.386,00}{2.173.401.766.803,17} \times 100\% \\
 &= 92,56 \%
 \end{aligned}$$

- **2020**

$$\begin{aligned}
 \text{Rasio Efisiensi Belanja} &= \frac{\text{Realisasi Belanja}}{\text{Anggaran Belanja}} \times 100\% \\
 &= \frac{1.638.665.726.421,00}{1.885.698.744.826,00} \times 100\% \\
 &= 86,9 \%
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan rasio efisiensi belanja di atas dapat kita lihat bahwa pada tahun 2019 (sebelum pandemi Covid-19) realisasi belanja pemda kota Surakarta lebih kecil dibandingkan dengan anggaran belanja, sehingga tercapai tingkat efisiensi sebesar 92,56 %. Itu berarti bahwa pada tahun 2019 (sebelum pandemi Covid-19), kinerja keuangan pemda kota Surakarta dalam merealisasikan belanja dinilai kurang efisien. Sedangkan pada tahun 2020 (di Era pandemi Covid-19) realisasi belanja pemda kota Surakarta lebih kecil dibandingkan dengan anggaran belanja, sehingga tercapai tingkat efisiensi sebesar 86,9 %. Itu berarti bahwa pada tahun 2020 (di Era pandemi Covid-19) kinerja keuangan pemda kota surakarta dalam merealisasikan belanja dinilai cukup efisien.

Hasil Analisis Rasio Efektivitas

Hasil analisis rasio efektivitas PAD kota Surakarta pada tahun 2019 (sebelum pandemi Covid-19) menunjukkan bahwa kinerja keuangan pemda kota Surakarta pada tahun 2019 dinilai sudah efektif. Hasil analisis rasio efektivitas PAD kota Surakarta tersebut dibuktikan dengan perhitungan rasio efektivitas PAD kota Surakarta yang diperoleh dari laporan realisasi anggaran pemda kota Surakarta tahun 2019, dan hasil perhitungannya menunjukkan pada tahun 2019 tingkat efektivitas penerimaan PAD kota Surakarta sebesar 96,17%. Sedangkan hasil analisis rasioefektivitas PAD kota Surakarta pada tahun 2020 (di Era pandemi Covid-19) menunjukkan

bahwa kinerja keuangan pemda kota Surakarta pada tahun 2020 dinilai sangat efektif. Hasil analisis rasio efektivitas PAD kota Surakarta tersebut dibuktikan dengan perhitungan rasio efektivitas PAD kota Surakarta tahun 2020, dan hasil perhitungannya menunjukkan pada tahun 2020 tingkat efektivitas penerimaan PAD kota Surakarta sebesar 122,32%.

Hasil Analisis Rasio Efisiensi

Hasil analisis rasio efisiensi belanja kota Surakarta menunjukkan bahwa kinerja keuangan pemda kota Surakarta dalam merealisasikan belanja pada tahun 2019 (sebelum pandemi Covid-19) dinilai kurang efisien. Hal tersebut dibuktikan dengan perhitungan rasio efisiensi belanja kota Surakarta tahun 2019 yang diperoleh dari laporan realisasi anggaran pemda kota Surakarta tahun 2019, dan hasil perhitungan rasionya sebesar 92,56 %. Sedangkan pada tahun 2020 (di Era pandemi Covid-19) kinerja keuangan pemda kota Surakarta dalam merealisasikan belanja dinilai cukup efisien. Hal tersebut dibuktikan dengan perhitungan rasio efisiensi belanja kota Surakarta tahun 2020 yang diperoleh dari Laporan realisasi anggaran pemda kota Surakarta tahun 2020 dan hasil perhitungan rasionya sebesar 86,9 %.

5. KESIMPULAN

Simpulan Penelitian

Berdasarkan dari hasil Analisis Laporan Realisasi Anggaran Pemda Kota Surakarta tahun 2019 (sebelum pandemi Covid-19) dan tahun 2020 (di Era pandemi Covid-19), maka Peneliti menyimpulkan kinerja keuangan pemda kota Surakarta pada tahun 2019 (sebelum pandemi Covid-19) dinilai sudah efektif namun kurang efisien dalam merealisasikan belanja, sedangkan kinerja keuangan pemda kota Surakarta pada tahun 2020 (di Era pandemi Covid-19) dalam merealisasikan Penerimaan Asli Daerah (PAD) dinilai sangat efektif dan kinerja keuangan pemda kota Surakarta pada tahun 2020 (di Era pandemi Covid-19) dinilai cukup efisien dalam merealisasikan belanja. Hal tersebut menunjukkan bahwa meskipun di Era pandemi Covid-19, namun pemda kota Surakarta masih tetap dapat mempertahankan tingkat efektivitas dan efisiensi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) pemda kota Surakarta.

Saran Penelitian

Berdasarkan simpulan hasil penelitian, maka Peneliti memberikan saran kepada pemerintah daerah kota Surakarta agar pemerintah daerah kota Surakarta mempertahankan dan meningkatkan tingkat efektivitas Pendapatan Asli Daerah (PAD) supaya dapat meningkatkan kesuksesan daerah otonom untuk menjadi daerah yang mandiri. Selain itu, pemerintah daerah kota Surakarta juga disarankan untuk tetap menghemat penggunaan anggaran belanja supaya tingkat efisiensi pemda kota Surakarta dalam merealisasikan belanja tetap efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- BPPKAD Surakarta.Laporan Realisasi Anggaran Tahun 2019.
<https://bppkad.surakarta.go.id/realisasi-anggaran/>. Diakses tanggal 14 Desember 2021
- BPPKAD Surakarta.Laporan Realisasi Anggaran Tahun 2020.
<https://bppkad.surakarta.go.id/realisasi-anggaran/>. Diakses 14 Desember 2021
- Elsye R., Suwanda D. Muchidin, U., (2016), Dasar-dasar Akuntansi Akrual Pemerintah Daerah, Bogor, Ghalia Indonesia

- Halim, Abdul (2007). *Akuntansi Sektor Publik, Akuntansi Keuangan Daerah*. Jakarta, Salemba Empat.
- (2011). *Akuntansi Sektor Publik, Akuntansi Keuangan Daerah*. Edisi 4, Jakarta, Salemba Empat.
- (2012). *Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta, Salemba Empat.
- Mahmudi. (2007), *Manajemen Kinerja Sektor Publik*, Yogyakarta, UII Press.
- (2011). *Akuntansi Sektor Publik*, Yogyakarta, UII Press.
- Makmur. 2011, *Akuntansi Sektor Publik*, Jakarta, Salemba Empat.
- Nuryaman, C.V. (2015), *Metodologi Penelitian Akuntansi dan Bisnis : Teori dan Praktek*, Bogor, Ghalia Indonesia
- Permatasari, M. (2018). *Analisis Efisiensi Anggaran Belanja Pada Desa Melati 2 Perbaungan*. <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/8172>. Diakses tanggal 20 Maret 2022
- Purwanti, SR. (2018). Analisis Realisasi Anggaran Untuk Menilai Efektivitas dan Efisiensi Kinerja Pemerintah Pada Kantor Kelurahan Kutoanyar Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung Periode 2013-2017, 6.
- Rusdi.(2018).*Analisis Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah pada Pemerintah Daerah Kabupaten Enrekang*. https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/3153-Full_Text.pdf. diakses tanggal 20 Maret 2022
- Sari, I.P. (2020).*Analisis Laporan Realisasi Anggaran Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Pinrang*. https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/11558-Full_Text.pdf, diakses tanggal 20 Maret 2022
- Sugiyono. (2017), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung, Alfabeta.